

**ANALISIS RISIKO PADA PEKERJAAN STRUKTUR ATAS
MENGUNAKAN METODE *HAZARD IDENTIFICATION, RISK
ASSESSMENT, AND RISK CONTROL (HIRARC)*
Studi Kasus: (Proyek Gedung Mall Pelayanan Publik Sleman)**

Ramdani Ardhi Prihatmoko¹ dan Adwitya Bhaskara²

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Glagahsari 63, Yogyakarta;

Email: mokoramdani@gmail.com.

ABSTRAK

Perkembangan pembangunan Infrastruktur di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Infrastruktur negara untuk pelayanan masyarakat sangat berguna di Indonesia, salah satunya pelayanan terpadu generasi ketiga yaitu Mall Pelayanan Publik (MPP) Sleman. Perlunya keselamatan konstruksi dikarenakan banyaknya pekerja yang cenderung mengutamakan kenyamanan daripada keselamatan dalam bekerja. Kemungkinan terjadinya kecelakaan konstruksi perlu adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang tertera pada Permen PUPR No.10 Tahun 2021 pasal 2. Dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (HIRARC)*. Metode tersebut memiliki tujuan yaitu mengetahui tingkat risiko pada pekerjaan konstruksi dan penanganan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan konstruksi. Dari penelitian yang dilakukan berfokus pada struktur atas, didapat hasil terdapat tingkat risiko kecil, sedang, besar, dengan rata-rata tingkat risiko sedang. Dari jumlah 156 risiko, terdapat 45 tingkat risiko kecil, 103 tingkat risiko sedang, 8 tingkat risiko besar, jika di presentase didapat 29% tingkat risiko kecil, 66% tingkat risiko sedang, 5% tingkat risiko besar.

Kata kunci: *HIRARC*, Keselamatan Konstruksi, SMKK.

RISK ANALYSIS OF STRUCTURE WORK USING HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND RISK CONTROL (HIRARC) METHODS

Case Study: (Pelayanan Publik Mall Building Project ,Sleman)

Ramdani Ardhi Prihatmoko¹ and Adwitya Bhaskara²
Civil Engineering Study Program,
University of Technology Yogyakarta, Jl. Glagahsari 63, Yogyakarta;
Email: mokoramdani@gmail.com,

ABSTRACT

The development of infrastructure development in Indonesia is currently experiencing a very rapid increase. State infrastructure for community services is very useful in Indonesia, one of which is the third generation of integrated services, namely Pelayanan Publik Mall (MPP) Sleman. The need for construction safety is due to the large number of workers who tend to prioritize comfort rather than safety at work. The possibility of construction accidents requires the implementation of a Construction Safety Management System (SMKK) which is stated in PUPR Ministerial Regulation No. 10 of 2021 article 2, using the Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (HIRARC) method. This method has the goal of knowing the level of risk in construction work and handling it to minimize the occurrence of construction accidents. From the research that was conducted focusing on the upper structure, the results obtained were that there were small, medium, large risk levels, with an average moderate risk level. Of the 156 risks, there are 45 small risk levels, 103 medium risk levels, and 8 major risk levels. Calculated in percentage, 29% small risk level, 66% medium risk level, 5% large risk level.

Keywords: HIRARC, Construction Safety, SMKK.